



Analisis Determinasi Kinerja Keuangan BUS Dengan GCG, Ukuran Bank, Sharia Compliance Dan Manajemen Risiko

Ulfa Zahara, Muhammad Hafizh

Universitas Malikussaleh

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2025,07-12

Revised 2025, 09-20

Accepted, 2025,10-09

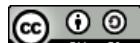
ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran bank, *sharia compliance*, dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2021–2024. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari sembilan Bank Umum Syariah yang dipilih secara purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), berdasarkan hasil uji Chow, hausman, dan langrange. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan ukuran bank berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, variabel *sharia compliance* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, dan manajemen risiko menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, model regresi dinyatakan signifikan dengan nilai F-statistic sebesar 5.697486 (p-value < 0,05), serta nilai adjusted R-squared sebesar 0,616941, yang menunjukkan bahwa sekitar 61,6% variasi dalam ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan manajemen risiko dan pengelolaan ukuran bank secara efisien merupakan kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah, sementara penerapan GCG dan *sharia compliance* memerlukan penguatan implementasi agar memberikan dampak nyata secara finansial.

This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG), bank size, sharia compliance, and risk management on the financial performance of Islamic Commercial Banks (Bank Umum Syariah) in Indonesia during the 2021–2024 period. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA) as a financial performance indicator. The data used are secondary data from nine Islamic Commercial Banks selected through purposive sampling. The analysis method employed is panel data regression using the Fixed Effect Model (FEM), based on the results of the Chow, Hausman tests and Langrange Multiplier. The findings show that GCG has a negative and insignificant effect on ROA, while bank size has a negative and significant effect. Sharia compliance has a positive but insignificant effect, and risk management has a positive and significant effect on ROA. Simultaneously, the regression model is significant, with an F-statistic value of 5.697486 (p-value < 0.05), and an adjusted R-squared value of 0.616941, indicating that approximately 61.6% of the variation in ROA can be explained by the independent variables in the model. This study concludes that strengthening risk management and efficiently managing bank size are key to improving the financial performance of Islamic Commercial Banks, while the implementation of GCG and sharia compliance needs to be enhanced to deliver measurable financial impacts.

This is an open access article under the CC BY-SA license

OPEN ACCESS



Corresponding Author:

Ulfa Zahara, Muhammad Hafizh

Ekonomi Syariah, Universitas Malikussaleh

Aceh, Lhokseumawe

Muhsmmad.hafizh@unimal.ac.id

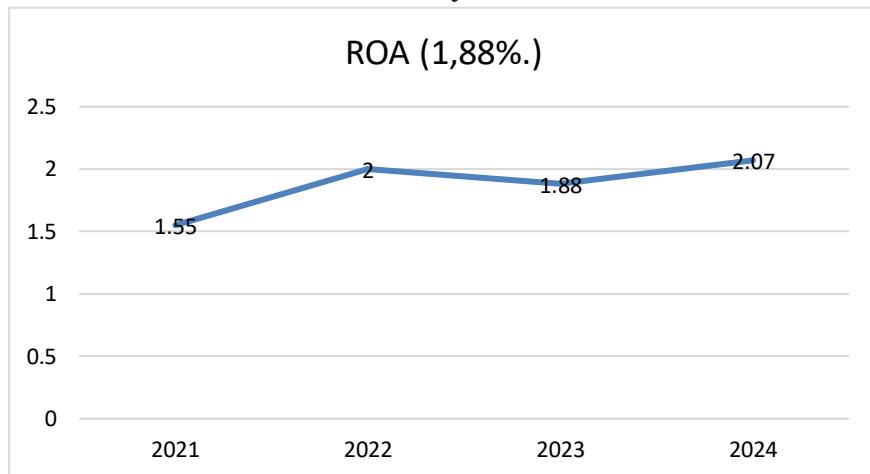
Pendahuluan

Perkembangan suatu negara membutuhkan penerapan seluruh sumber daya yang ada, yang juga digunakan untuk meningkatkan rasa aman masyarakat umum. Lembaga-lembaga saling membantu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar setiap pelaku usaha di dunia dapat terus beroperasi dan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya (Muhammad Hafizh, 2019). Keberadaan perbankan syariah di Indonesia memberikan dampak dan kontribusi yang signifikan, bagi masyarakat umum maupun berbagai sektor usaha mulai dari industri besar hingga usaha kecil dan menengah. Pengaruh ini didorong oleh tingginya kebutuhan masyarakat terhadap layanan perbankan untuk keperluan penguatan modal maupun penyimpanan dana yang telah

menjadi bagian yang tidak terhindari dari kegiatan sehari-hari. Sekaligus menjadikan transaksi menjadi lebih nyaman serta aman, hadirnya bank syariah menawarkan solusi yang mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan menjadi lebih baik khususnya di Indonesia (Ansori et al., 2025). Meskipun berada di pasar yang sangat kompetitif, bank syariah memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan. Semua bisnis ini berusaha untuk memaksimalkan laba dari operasi mereka dan memantau produktivitas perusahaan masing-masing, dan mereka harus mampu mengelola risiko secara efektif (Yuliana et al., 2022).

Kinerja keuangan merupakan hasil kerja yang ditentukan oleh suatu perusahaan, lembaga atau organisasi berdasarkan tuntutan pekerjaan dari lembaga atau organisasi tersebut (Husna & Hafizh, 2023). Mengingat Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia, maka *Return on asset* digunakan sebagai indikator kinerja bank dalam penelitian ini. ROA merupakan rasio laba terhadap total aset sebelum pajak. Karena tingkat pengembaliannya semakin meningkat, maka meningkatnya ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin berhasil. Selain itu, kinerja bank juga dapat dianggap sebagai ukuran kesehatan bank secara keseluruhan, yaitu jika operasi bisnis telah dilakukan dengan cara sehat dan sesuai ketentuan peraturan undang-undang yang sedang dilaksanakan. (Tristiningtyas & Mutaher, 2016).

Gambar 1.1 Bank Umum Syariah *Return on Asset*



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Fluktuasi ini menunjukkan bahwa profitabilitas BUS belum sepenuhnya stabil meskipun aset terus tumbuh. ROA yang kembali meningkat pada 2024 mencerminkan adanya perbaikan kinerja keuangan namun juga menimbulkan pertanyaan terkait faktor-faktor yang memengaruhi ROA. Dalam dunia bisnis yang semakin mengglobal dan kompetitif, operasional perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangannya saja, tetapi juga oleh kualitas tata kelola perusahaannya. *Good Corporate Governance* yang bagus sangat penting karena dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap Perusahaan (Chalif Lut'fia & Emil Rachman, 2024). Setiap bank harus memiliki kebijakan perusahaan yang baik tata kelola (GCG) untuk memastikan semuanya lancar dan dapat meningkatkan produktivitas keuangan. Bagaimanapun, tata kelola perusahaan yang baik adalah Sistem atau tata kelola yang digunakan oleh bisnis untuk memaksimalkan nilai mereka sendiri, pemeliharaan produktivitas serta berkontribusi, dan memastikan bahwa mereka terus beroperasi sesuai dengan kebijakan mereka (Nabillah & Oktaviana, 2022). Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan atau GCG dituangkan dalam Pasal 1 ayat 6 Nomor 8/4/PBI/2006 oleh Bank Indonesia yang membahas terkait penerapan *Good Corporate Governance* secara menyeluruh pada perbankan. Tata kelola perusahaan kuat diartikan sistem tata kelola bank yang mengedepankan transparansi, tanggung jawab, indenpedensi, unsur akuntabilitas dan kepatutan (Munira & Busra, 2024).

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan bisnis. Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk menentukan seberapa ukuran atau skala bisnis



tertentu, apakah perusahaan tersebut termasuk perusahaan kecil, menengah, atau besar (Maqfirah & Fadhlia, 2019). Peningkatan kinerja perbankan Syariah memiliki suatu perbedaan dengan perbankan pada umumnya karena bank syariah berjalan sesuai dengan prinsip syariat Islam. *Shariah compliance* atau kepatuhan syariah adalah konsep untuk memastikan pemenuhan prinsip-prinsip syariah di bank syariah (Hidayah & Yasin, 2023). *Sharia Compliance* sangat penting bagi kelancaran operasional bank syariah dalam semua kegiatan yang melibatkan penanganan uang nasabah. Karena tujuan utama perbankan syariah adalah memenuhi kebutuhan umat Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, maka hal ini menjadi sangat penting. Oleh karena itu, bank harus menjalankan semua operasinya sesuai dengan hukum Islam (Novitri & Adi, 2024).

Manajemen risiko merupakan praktik wajib yang diterapkan oleh industri perbankan untuk mengidentifikasi potensi risiko dan meningkatkan produktivitas dan profitabilitas bank (Syariah & Millenia, 2025). Risiko likuiditas, sebagai akibat jika bank tidak memperoleh kecukupan dana dalam memenuhi kewajibannya yang berada pada waktu tenggang. Demi menilai kondisi likuiditas bank digunakan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) yang menjelaskan keandalan pembiayaan untuk menyediakan dana kembali saat deposan melakukan penarikan. FDR yang dimiliki bank harus berada pada tingkat yang pas. Tidak boleh terlalu rendah karena berakibat pada aktivitas bank atau juga tidak boleh terlalu tinggi karena berdampak pada pencapaian keuntungan yang tidak optimal sebagai akibat banyaknya dana yang menganggur tidak disalurkan secara maksimal (Aini & Mauliyah, 2023).

Kajian Teori

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Freeman (1984) mendefinisikan istilah "teori pemangku kepentingan" sebagai "setiap kelompok atau individu yang memiliki dampak terhadap operasi dan aktivitas bisnis." Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa organisasi dapat mencapai kinerja bisnis yang lebih baik dengan mengurangi risiko berbagai pemangku kepentingan Freeman (1984). Pada tahun 2005 (Freeman & McVea, 2005).

Kinerja keuangan adalah indikator keadaan Keuangan perusahaan periode berjalan itu yang memperhitungkan penggunaan dan penyalahgunaan dana. Kinerja keuangan Indikator modal, likuiditas, dan profitabilitas sering digunakan untuk evaluasi. Kinerja Keuangan bank merupakan ukuran keberhasilan bank yang bersangkutan, oleh karena itu jika bank yang bersangkutan buruk, kecil kemungkinan dereksi ini akan dihentikan (Vinot & Zhedanov, 2011). *Return on Assets (ROA)* menjadi alat ukur untuk melihat sejauh mana manajemen bank mampu dalam hal profitabilitas total. *Return on Asset (ROA)* dapat membantu investor dan manajer melihat perusahaan mana yang mampu mengubah investasinya menjadi laba (Chandrawijaya, 2017).

Tata kelola bisnis yang baik, menurut Bank Dunia, adalah seperangkat aturan, norma, dan organisasi di sektor ekonomi yang mengatur kegiatan pemilik bisnis, direktur, dan manajer, antara lain penyebaran informasi dan korespondensi kepada investor (pemegang saham dan kreditur) (Candra, 2021). Tata kelola perusahaan mengacu pada serangkaian prosedur yang dikembangkan dalam bisnis yang memberikan kesempatan kepada direktur untuk memberikan informasi tentang fakta material investor dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk membuat keputusan bisnis yang akurat dan efisien. Dengan kata lain, tata kelola perusahaan menggambarkan banyak persyaratan hukum yang menguraikan tanggung jawab dan kewajiban direktur, pejabat, dan pemegang saham (Chotimah, 2019).

Ukuran perusahaan mengacu pada skala atau metrik yang dengannya bisnis dapat mengklasifikasikan dirinya sendiri menurut ukurannya, berdasarkan faktor-faktor seperti total aktivitas. Ukuran perusahaan dapat menjadi ukuran yang dapat dihitung menggunakan Logaritma natural (Ln) dari keseluruhan aktivitas. Sebagai aturan umum, ukuran perusahaan dalam kaitannya dengan keseluruhan aktivitasnya menentukan tingkat aktivitas stabilnya dibandingkan dengan

tingkat kapitalisasi pasar dan penjualannya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat berdampak pada kinerja keuangan (Maula, 2022).

Sharia Compliance, juga dikenal sebagai kepatuhan syariah, adalah kepatuhan bank tertentu terhadap prinsip-prinsip syariah. *Sharia Compliance* mengacu pada manifestasi atau esensi dari semua prinsip syariah dalam organisasi tertentu dengan menonjolkan karakter, integritas, dan kredibilitas Bank Syariah. Nilai, perilaku, dan tindakan yang memperkuat sistem perbankan syariah dalam menaati setiap peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dikenal dengan istilah ketaatan terhadap nilai-nilai budaya (Nurul fitriani et al., 2022). Berdasarkan prinsip syariah, tidak etis untuk melakukan transaksi apa pun yang mengandung unsur maysir, gharar, riba, dan unsur haram lainnya yang menjadikan transaksi tersebut tidak sepenuhnya aman. *Islamice income ratio* (IsIR) dapat dimanfaatkan untuk memvisualisasikan penyajian laba bank syariah yang diperoleh dari total laba yang diperoleh bank, baik laba halal maupun non-halal (Rosiyana, 2024).

Manajemen risiko adalah proses yang meliputi identifikasi, analisis, penilaian, pengendalian, dan tindakan untuk mengidentifikasi atau mengurangi risiko yang tidak dapat dikurangi. Dalam suatu bisnis, manajemen risiko adalah suatu proses, pengaturan, dan pengawasan terhadap operasi suatu organisasi untuk mengurangi risiko terhadap pendapatan suatu bisnis (Vinet & Zhedanov, 2011). Konsep manajemen risiko mencakup serangkaian langkah yang terstruktur dan terorganisir, termasuk identifikasi, penilaian, pemetaan, pengembangan alternatif penanganan risiko, serta pemantauan dan pengendalian pelaksanaan solusi risiko (Aliefah et al., 2024).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan akhir tahun Bank Umum Syariah yang terpublikasi di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data penelitian berupa laporan tahunan masing-masing dari setiap perbankan dari data tahunan 2021-2024. Dalam penelitian ini, digunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel, yaitu sesuai kriteria Bank Umum Syariah (BUS) sudah ada pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2021-2024, serta menerbitkan Laporan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Laporan Keuangan Tahunan setiap tahunnya.

Tabel Sampel Bank Umum Syariah 2021-2024

No	Bank Umum Syariah	Website
1	PT. Bank Aceh Syariah	https://bankaceh.co.id/
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	https://www.bankmuamalat.co.id
3	PT. Bank Victoria Syariah	https://bankvictoriasyariah.co.id/
4	PT. Bank Mega Syariah	https://www.megasyariah.co.id/
5	PT. Bank Aladin Syariah	https://aladinbank.id/
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	https://bankpanin-dubai-syariah
7	PT. Bank Syariah Bukopin	https://www.kbbanksyariah.co.id/
8	PT. Bank BCA Syariah	https://www.bcasyariah.co.id/
9	PT. Bank Jabar Banten Syariah	https://www.bjbsyariah.co.id/

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan kriteria pengembangan sampel yang disebutkan di atas, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 9 BUS, memiliki sekitar 36 data secara total dari penelitian. Jenis data yang digunakan dalam regresi data panel, Model tersebut mengintegrasikan data berbasis cross-section dan time series secara bersamaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik daripada jika hanya menggunakan data dalam bentuk cross-section dan time series. Oleh sebab itu, model yang digunakan dalam studi ini adalah regresi panel data diestimasi menggunakan metode analisis regresi moderat (MRA). Metode ini berhasil, dengan tiga teknik yang meliputi Random Effect Model, Fixed Effect Model, dan Common Effect Model. Analisis data yang digunakan adalah analisis Eviews 12.



Temuan dan Analisis

Hasil Penelitian

Pengujian Statistik Deskriptif

Tujuan dari pengujian statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau merangkum informasi dari data yang diperoleh tanpa menarik kesimpulan yang lebih jauh atau menguji hipotesis. Deskripsi data untuk setiap variabel Nilai-nilai ini, termasuk rata-rata, deviasi standar, minimum, dan maksimum, dapat dilihat dalam tabel dalam penelitian ini.

	ROA	GCG	UKURAN_B...	SHARIA_C...	MANAJEME...
Mean	2.218056	2.083333	1633.083	0.875278	79.68194
Median	1.400000	2.000000	1647.000	0.905000	81.35000
Maximum	10.85000	4.000000	1799.000	0.980000	173.2700
Minimum	0.020000	1.000000	1432.000	0.620000	0.000000
Std. Dev.	2.565506	0.603561	93.06231	0.080905	27.43715
Skewness	1.890660	0.763290	-0.231533	-1.495504	0.202488
Kurtosis	5.926211	4.990773	2.829053	4.628677	6.653229
Jarque-Bera	34.29162	9.440433	0.365479	17.39808	20.26513
Probability	0.000000	0.008913	0.832985	0.000167	0.000040
Sum	79.85000	75.00000	58791.00	31.51000	2868.550
Sum Sq. Dev.	230.3638	12.75000	303120.8	0.229097	26347.89
Observations	36	36	36	36	36

Tabel 1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: data diolah, 2025

Uji deskriptif dalam tabel menunjukkan statistik ringkasan untuk variabel Y, X₁, X₂, X₃ dan X₄ berdasarkan 36 observasi. menunjukkan nilai dari setiap variabel., sedangkan median menunjukkan nilai tengah data. Rentang data dapat dilihat dari minimum dan maximum, sementara standar deviasi (Std. Dev.) mengukur sebaran data. Nilai skewness menunjukkan kemiringan distribusi, di mana X₂ dan X₃ memiliki distribusi miring ke kiri (negatif), Kurtosis menunjukkan bentuk distribusi, dengan X₄ memiliki nilai tertinggi, yang berarti distribusinya lebih runcing dibandingkan variabel lain. Uji Jarque-Bera digunakan untuk menguji normalitas data, di mana probabilitas yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Identifikasi Model Regresi Data Panel yang Tepat

Pengujian Chow Test

Pengujian ini mengevaluasi apakah ada perbedaan signifikan dalam intercept antar individu atau kelompok dalam data. Jika perbedaan tersebut signifikan, maka model FEM lebih cocok dimanfaatkan. Sebaliknya, jika tidak signifikan, model PLS lebih efisien karena mengasumsikan bahwa data dapat digabung tanpa mempertimbangkan perbedaan individu.

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.725850	(8,23)	0.0001
Cross-section Chi-square	43.408761	8	0.0000

Tabel 1.3 Hasil uji chow*Sumber: data diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil Uji Chow, probabilitas cross-section Chi-square menunjukkan nilai 0,0000000, yang lebih kecil daripada 0,05, yang berarti H_0 tereliminasi dan H_a ditolak. Berdasarkan interpretasi Uji Chow terhadap hasil tersebut, model efek tetap lebih unggul dibandingkan model efek umum jika dibandingkan, oleh karena itu Uji Hausman dapat dilakukan.

Pengujian Hausman Test

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah fixed effect model atau random effect model adalah model terbaik yang diterapkan. Berikut adalah beberapa Hipotesis dalam uji Hausman dirumuskan sebagai berikut:

H_0 menyatakan bahwa model Random Effect lebih tepat digunakan

H_1 menyatakan bahwa model Fixed Effect lebih sesuai

Bila probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, kondisi H_0 dan H_1 dipertimbangkan, menunjukkan bahwa pendekatan terbaik adalah menggunakan Fixed effect model. Sebaliknya, jika probabilitasnya Nilai probabilitasnya lebih dari 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_1 diabaikan, sehingga pemodelan yang dipilih adalah Random Effect.

Tabel 1.4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.795616	4	0.0033

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan Hasil di atas menunjukkan nilai Chi-square sebesar 15,794515 dengan probabilitas 0,0033, yang sedikit lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan H_0 ini, model estimasi yang paling dapat diandalkan untuk digunakan adalah metode fixed effect model.

Pengujian Lagrange Multiplier

Tujuan untuk menentukan apakah Random Effect Model atau Common Effect Model adalah model yang paling tepat untuk digunakan, Berikut beberapa hipotesisnya:

H_0 : Common effect model (OLS)

H_1 : Random effect model

Uji LM ini didasarkan pada nilai p value. Jika nilai p value kurang dari 0,05 maka uji LM Dengan mempertimbangkan H_1 dan H_0 yang ditampilkan, Model terbaik adalah random effect, Sebaliknya, jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan bahwa metode common effect merupakan teknik estimasi yang efektif..

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.549877 (0.0595)	0.057565 (0.8104)	3.607442 (0.0575)
Honda	1.884112 (0.0298)	0.239926 (0.4052)	1.501922 (0.0666)
King-Wu	1.884112 (0.0298)	0.239926 (0.4052)	1.188555 (0.1173)
Standardized Honda	2.890231 (0.0019)	0.614582 (0.2694)	-0.735474 (0.7690)
Standardized King-Wu	2.890231 (0.0019)	0.614582 (0.2694)	-0.910840 (0.8188)
Gourieroux, et al.	--	--	3.607442 (0.0699)

Tabel 1.5 Hasil Uji Langrange Multiplier

Sumber: data diolah 2025

Nilai p berada pada kisaran 0,0595, jauh lebih besar dari 0,05, berdasarkan hasil di atas. Oleh karena itu, diperlukan metode estimasi yang lebih akurat adalah common effect model.

Pemilihan model akhir

Berdasarkan hasil analisis Uji Chow, probabilitasnya adalah 0,00000.kurang dari 0,05.. Dengan demikian, model fixed effect dianggap sebagai estimasi yang paling tepat dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil Uji Hausman, diketahui bahwa probabilitas sebesar 0,0033, yang berarti kurang dari 0,05. Oleh karena itu, model estimasi paling akurat yang saat ini digunakan adalah metode fixed effect model.

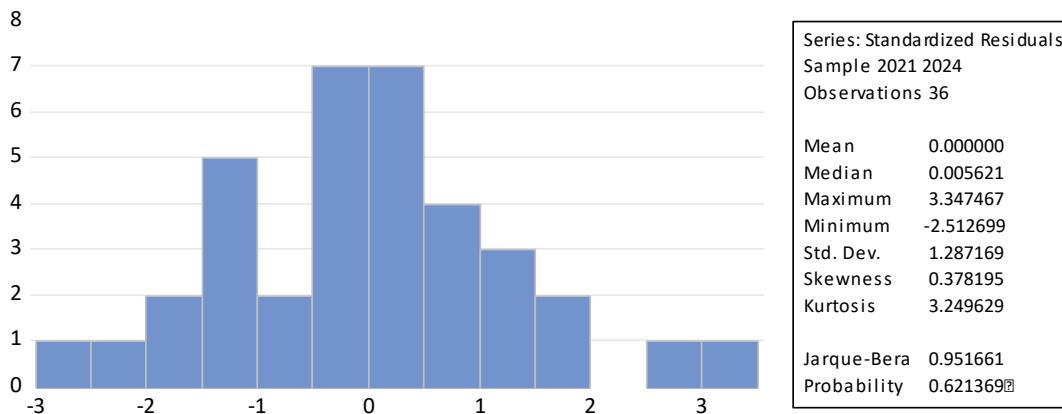
Namun, Hasil uji LM menunjukkan bahwa nilai p berada pada kisaran 0,0595, yang berarti nilai p lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, metode estimasi yang paling efektif adalah common effect. Dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa metode terbaik untuk mengestimasi model ini secara simultan adalah fixed effect.

Analisis Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas

Tujuan Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik mensyaratkan data residual terdistribusi normal agar hasil estimasi tidak bias dan memenuhi asumsi klasik (Nasar et al., 2024). Kenormalan data panel dapat dipahami dengan membandingkan nilai probabilitas. Pedoman berikut akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan:

Jika peluangnya 5%, H_0 dilambangkan sebagai residual yang tidak berdistribusi normal. Jika probabilitasnya 0 diterima, yang residual berdistribusi normal.

Tabel 1.6 Uji Normalitas

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas residual menggunakan Uji Jarque-Bera, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 0,951661 dengan probabilitas 0,621369, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal tidak ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini terdistribusi secara normal.

Pengujian Multikolonieritas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan sejumlah besar korelasi independen antara variabel.

	ROA	GCG	UKURAN_B...	SHARIA_C...	MANAJEME...
ROA	1.000000	0.058600	-0.341436	0.233977	0.274960
GCG	0.058600	1.000000	-0.075410	-0.149690	0.046936
UKUR...	-0.341436	-0.075410	1.000000	-0.335591	-0.311656
SHARI...	0.233977	-0.149690	-0.335591	1.000000	0.272919
MANAJ...	0.274960	0.046936	-0.311656	0.272919	1.000000

Tabel 1.7 Hasil Uji Multikolonieritas

Sumber: data diolah 2025

Variabel independen yang diterapkan dalam model regresi ini meliputi *Good Corporate Governance*, Ukuran Bank, *Sharia Compliance*, dan Manajemen Risiko. Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh korelasi antara variabel independen ditunjukkan di bawah angka 0,80, yang merupakan ambang batas umum yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas. Nilai korelasi yang rendah tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang sangat kuat atau kolinearitas yang tinggi antar variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini.

Pengujian Heteroskedastisitas

Prinsip dasar uji heteroskedastisitas adalah jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas; sebaliknya jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka



terjadi masalah heteroskedastisitas. Asumsi terbaik adalah tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 1.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/03/25 Time: 22:02
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG	0.191807	0.240106	0.798840	0.4305
UKURAN_BANK	-0.001090	0.001678	-0.649979	0.5205
SHARIA_COMPLIANCE	2.424922	1.929931	1.256481	0.2183
MANAJEMEN_RISIKO	0.000456	0.005545	0.082179	0.9350
C	0.189233	3.794643	0.049869	0.9605
R-squared	0.104896	Mean dependent var		0.966785
Adjusted R-squared	-0.010601	S.D. dependent var		0.833922
S.E. of regression	0.838330	Akaike info criterion		2.613436
Sum squared resid	21.78672	Schwarz criterion		2.833370
Log likelihood	-42.04186	Hannan-Quinn criter.		2.690199
F-statistic	0.908216	Durbin-Watson stat		1.240374
Prob(F-statistic)	0.471317			

Sumber: data diolah 2025

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode RESABS adalah sebagai berikut:

R-squared = 0,104896, modified R-squared = -0,010601, F-statistik = 0,908216, dan probabilitas (p-value) = 0,471317. Signifikansi statistik residual absolut model ini ditunjukkan dengan tingkat probabilitas di bawah 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang diidentifikasi.

Pengujian Signifikansi

Pengujian signifikansi t

Statistik uji t menunjukkan beberapa efek individual dari setiap variabel independen saat membandingkan variabel dependen. Variabel memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen jika nilai p kurang dari 0,05 (pada tingkat signifikansi 5%). Variabel tidak terpengaruh secara signifikan jika nilai p lebih besar dari 0,05.

Tabel 1.9 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG	-0.445798	0.772293	-0.577240	0.5694
UKURAN_BANK	-0.068562	0.014309	-4.791560	0.0001
SHARIA_COMPLIANCE	6.132536	6.360934	0.964094	0.3450
MANAJEMEN_RISIKO	0.053145	0.015464	3.436577	0.0022
C	105.5116	22.04234	4.786771	0.0001

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan tabel, variabel GCG memiliki koefisien -0.445798 dengan p-value 0.5694, Karena nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hal sama berlaku untuk *Sharia Compliance*, dengan koefisien 6.132536 dan p-value 0.3450, yang juga di atas nilai $\alpha = 0,05$, sehingga *Sharia Compliance* tidak mempengaruhi variabel secara signifikan.

Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Uji statistik F, semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat.

Tabel 1.10 Hasil Uji F

F-statistic	5.697486
Prob(F-statistic)	0.000181

Sumber: data diolah 2025

Nilai F-statistic sebesar 5.697486 dan probability 0.000181 (kurang dari 0,05) menunjukkan bahwa model regresi yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99%. Ini berarti bahwa dengan cara yang sama, variabel independen dalam model memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian tingkat Determinasi R

Untuk menjelaskan ketergantungan variabel dependen dalam model regresi, koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi beberapa variabel independen yang signifikan.

Tabel 1.11 Hasil Uji Determinasi R

R-squared	0.748276
Adjusted R-squared	0.616941

Sumber: data diolah 2025

Grafik di atas menunjukkan hasil Uji Determinasi dengan nilai R-kuadrat yang Disesuaikan sebesar 0,616941. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 61,6% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan 38% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor non-model.

Pembahasan

Implikasi Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan

Menurut analisis regresi, GCG memiliki koefisien negatif sebesar -0,445798 dan probabilitas sebesar 0,5694.yang berarti tidak signifikan secara statistik. Artinya, dalam periode pengamatan, penerapan GCG belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap pertumbuhan kinerja bank syariah.menunjukkan bahwa fungsi GCG sebagai alat tata kelola perusahaan yang baik belum sepenuhnya efektif diimplementasikan dalam bank-bank syariah.karena skor GCG pada sebagian besar bank, seperti Bank Aladin, Panin Dubai, dan Mega Syariah, selalu bernilai di angka 2 selama 2021–2024. Hanya Bank Syariah Bukopin yang memiliki skor 4–2 dan BCA Syariah dengan skor 1.Minimnya variasi ini membuat GCG kurang mampu menjelaskan perbedaan kinerja antar bank secara statistik.Menurut teori *stakeholder* (Freeman, 1984), GCG merupakan fondasi untuk menjamin perlindungan terhadap seluruh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Ketika GCG tidak berdampak signifikan, hal ini dapat mencerminkan bahwa hak dan suara *stakeholder* belum menjadi pusat perhatian manajemen dalam perumusan strategi keuangan. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (Budiman & Hasanah, 2023),Dari hasil penelitian diketahui bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Implikasi penerapan Ukuran Bank terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran bank mengilustrasikan dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan Koefisien -0.086562 dan nilai probabilitas 0.0001 menunjukkan bahwa semakin besar ukuran bank, maka kinerja keuangannya justru cenderung menurun.Seperti Bank Muamalat Syariah memiliki total aset yang besar pada tahun 2021-2024, yaitu 58-65 triliun, namun tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan. Bank dengan ukuran lebih kecil seperti Bank BCA Syariah

dan Bank Jabar Banten Syariah yang memiliki aset 10 -16 triliun justru menunjukkan efisiensi yang baik dalam menghasilkan laba. menunjukkan bahwa ukuran bank yang besar tidak selalu mencerminkan efektivitas dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga berdampak negatif terhadap ROA. Stakeholder dari bank syariah seperti nasabah, investor, dan regulator mengharapkan pelayanan yang optimal dan keberlanjutan keuangan. Ketika bank tumbuh terlalu besar namun tidak efisien, maka kebutuhan stakeholder dapat terabaikan dan kinerja keuangan terganggu. Ini menekankan pentingnya pengelolaan yang proporsional terhadap pertumbuhan organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Firdausy & Satria, 2023), Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa variable ukuran bank memiliki hubungan yang negative dan signifikan yang menunjukkan bahwa besar kecilnya total asset sangat mempengaruhi kinerja keuangannya yang hubungannya negative.

Pengaruh *Sharia Compliance* Terhadap Kinerja Keuangan

Sharia Compliance memiliki koefisien positif sebesar 3.132263, tetapi tidak signifikan secara statistik ($p = 0.3450$). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun arah hubungannya positif, tingkat kepatuhan syariah belum memberikan kontribusi langsung terhadap kinerja keuangan bank syariah dalam periode pengamatan. Hal ini disebabkan oleh nilai kepatuhan yang relatif tinggi dan seragam antar bank, seperti Bank Aladin dan BCA Syariah yang konsisten di atas 90% pada 2021–2024, sehingga variabilitasnya rendah dan tidak cukup kuat memengaruhi hasil regresi secara statistik. Dalam teori *stakeholder*, kepatuhan terhadap nilai-nilai etika dan moral sangat penting, terutama di institusi keuangan berbasis Islam. Meskipun tidak berdampak langsung pada keuntungan jangka pendek, kepatuhan syariah menciptakan kepercayaan dan legitimasi sosial, yang penting untuk kelangsungan bank di mata *stakeholder* muslim. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bakti Prayogo.(2021),*Islamic Income Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. hal tersebut terjadi dikarenakan nilai dari IsIR masing-masing bank syariah rata-rata presentasenya mendekati 100%.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan

Manajemen Risiko memiliki koefisien positif sebesar 0.053145 dan signifikan pada tingkat 1% ($p = 0.0022$). Ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan risiko yang dilakukan bank, maka kinerja keuangannya akan semakin meningkat. seperti Bank Syariah Bukopin dan Bank Jabar Banten dengan nilai di atas 90% selama 2021–2024, menunjukkan efisiensi dalam mengelola potensi kerugian. ini membantu menjaga stabilitas operasional dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap ROA. Dengan melindungi modal dan menjaga kelangsungan usaha, bank menunjukkan komitmen terhadap kepentingan stakeholder, khususnya nasabah, pemegang saham, dan otoritas pengawas. Oleh karena itu, hasil signifikan ini mendukung prinsip utama teori stakeholder, yaitu bahwa memperhatikan kepentingan semua pihak dapat meningkatkan performa institusi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Athira Ajrina (2024), Risiko Likuiditas (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja (ROA),

Kesimpulan

Hasil penelitian menyimpulkan dari empat variabel yang dianalisis terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2021–2024, hanya ukuran bank dan manajemen risiko yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Ukuran bank berpengaruh negatif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran bank tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan, justru berpotensi menurunkannya jika tidak dikelola secara efisien. Sebaliknya, manajemen risiko menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, membuktikan bahwa kemampuan bank dalam mengelola risiko secara efektif dapat meningkatkan profitabilitasnya. Sementara itu, *Good Corporate*

Governance (GCG) dan *Sharia Compliance* masing-masing menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA, walaupun arah pengaruh GCG negatif dan *Sharia Compliance* positif. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun penerapan prinsip tata kelola dan kepatuhan syariah penting dalam membangun kepercayaan dan legitimasi sosial, keduanya belum memberikan dampak langsung yang terukur secara finansial dalam periode pengamatan ini.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Bank Umum Syariah memfokuskan perhatian pada efisiensi pengelolaan skala usaha dan penguatan sistem manajemen risiko yang berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Bank perlu menghindari ekspansi yang tidak proporsional terhadap kapasitas pengelolaan aset. Selain itu, meskipun belum signifikan secara statistik, penting bagi bank untuk terus memperkuat implementasi GCG dan prinsip *Sharia Compliance* secara lebih menyeluruh dan operasional agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap profitabilitas. Optimalisasi seluruh aspek ini sejalan dengan prinsip teori *stakeholder* yang menekankan pentingnya memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan dalam mencapai kinerja yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Referensi

- Aini, F. N., & Mauliyah, N. I. (2023). Pengaruh Profil Risiko Dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2021). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(2), 369–386. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i2.227>
- Aliefah, A. N., Marsatiya, H., Kusumaningrum, P., & Amrulloh, A. (2024). Manajemen Risiko pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. *Lab*, 8(01), 102–115. <https://doi.org/10.33507/lab.v8i01.2021>
- Ansori, M., Islam, U., Ulama, N., Indonesia, P., & Histori, T. (2025). *PERAN DAN KONTRIBUSI PERBANKAN SYARIAH DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA: TINJAUAN HISTORI*. 5(1), 14–25.
- Budiman, M. A., & Hasanah, N. I. (2023). Pengaruh Risiko Pembiayaan Syariah dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2), 272–286. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.31772>
- Candra, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ar-Ribhu*, 4(1), 169–194. <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v4i1.290>
- Chalif Lut'fia, D., & Emil Rachman, M. (2024). The Influence of Good Corporate Governance and Profitability on Company Value on the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 11(4), 50–61. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240406>
- Chandrawijaya, M.-. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Journal of Accounting and Business Studies*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/10.61769/jabs.v1i2.165>
- Chotimah, N. (2019). Jurnal Ilmiah Manajemen EMOR (Ekonomi. Pengaruh Kualitas Website Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Online Pada Aplikasi Mobile Shopee, 3(1), 63–72.
- Firdausy, R. P., & Satria, D. (2023). Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Hidayah, S., & Yasin, A. (2023). Corporate Governance, Financing Risk, Shariah Compliance dan Earning Mangement Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(3), 244–257. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>
- Husna, N., & Hafizh, M. (2023). *INFLUENCE OF THIRD PARTY FUNDS , OPERATIONAL COST EFFICIENCY, NPF , AND FDR ON FINANCIAL PERFORMANCE OF SHARIA BANKS IN*. 42–51.



- Maqfirah, S., & Fadhlia, W. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 137–148. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i1.15482>
- Maula, I. (2022). *PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, FINANCIAL LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020)*.
- Muhammad Hafizh. (2019). *Pengaruh Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Serta Dampaknya Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syari'Ah Di Indonesia*. 1–23.
- Munira, H., & Busra, B. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 36–48. <https://doi.org/10.34005/akrual.v6i1.4158>
- Nabillah, S., & Oktaviana, U. K. (2022). Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2014-2020. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(30), 577–588.
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji Prasyarat Analisis. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 786–799.
- Novitri, R. W., & Adi, S. W. (2024). Pengaruh Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 1029–1038. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2801>
- Nurul fitriani, U. hasanah, Kharis Fadlullah Hana, & Nurul Fitiani. (2022). Analisis Penerapan Sharia Compliance Pada Produk Pembiayaan BSI KUR Mikro di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 144–158. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v4i2.142.144-158>
- Rosiyana, A. V. (2024). Pengaruh Sharia Compliance (Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio dan Zakat Performance Ratio) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Tahun 2018-2023. *Ayān*, 15(1), 37–48.
- Syariah, B. U., & Millenia, H. F. (2025). *Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan*. 27–46.
- Tristiningtyas, V., & Mutaher, O. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.30659/jai.2.2.131-145>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–14. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Yuliana, A., Rahmi, M., & Korespondensi, P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Islamic Economics and Business*, 1(1), 1–13.